ALAMAT
Gedung ANTAM Tower B, 9th floor, Jl. TB Simatupang No.1 South Jakarta Indonesia

TELEPON
(+62) 2131151848

WEBSITE
corsec@emasantam.id

INSTAGRAM
@emasantamindonesia

TWITTER
@EmasAntam_ID

FACEBOOK
@emasantamindonesia

Menurut Bloomberg Intelligence Harga Emas Berpotensi Menembus $3.000

Resume perkembangan minggu lalu:

- ***Pasar emas melonjak mencapai level tertinggi sejak Maret 2020 di tengah jatuhnya sektor perbankan;***
- ***Pasar berkeyakinan 80% bahwa Bank Sentral AS, the Federal Reserves, akan tetap pada rencananya untuk menaikkan suku bunga 25 bps pada FOMC Selasa - Rabu ini, demi menyelamatkan muka. Tetapi investor lebih fokus pada potensi jeda dan penurunan suku bunga yang mungkin terjadi;***
- ***Menurut analis, gejolak perbankan di AS yang dikuatirkan merembet lebih jauh, kemungkinan besar akan menguji harga emas di $2.000 per ons. Bahkan menurut Bloomberg Intelligence dan Wells Fargo emas berpotensi mencapai $3.000, sebagaimana dilaporkan dalam Kitco.news.***

Pasar emas melonjak mencapai level tertinggi sejak Maret 2020 di tengah jatuhnya sektor perbankan. Logam mulia naik dari $1.867 per ons menjadi di atas $1.980 pada penutupan minggu lalu, membukukan kenaikan lebih dari $110. Sedangkan emas berjangka Comex bulan April terakhir diperdagangkan pada $1.988 per ons, naik $65 pada hari itu. Namun analis tidak mengesampingkan pengujian di level $2.000 per ons pada minggu ini, mengantisipasi keputusan the Fed pada FOMC Selasa – Rabu.

Pasar berkeyakinan 80% bahwa the Fed akan tetap pada rencananya untuk menaikkan suku bunga 25 bps pada FOMC Selasa - Rabu ini, demi menyelamatkan muka. Tetapi investor lebih fokus pada potensi jeda dan penurunan suku bunga yang mungkin terjadi. Menurut konsensus, the Fed perlu melakukan pelonggaran sebelum lanjut menjinakkan inflasi kembali. Lebih lanjut pakar logam mulia Gainesville Coins, Everett Millman mengatakan pada Kitco, "Mereka tidak ingin

Disclaimer:
Analisa merupakan dokumen internal perusahaan, dirangkum dari berbagai sumber, tidak dijamin 100% keakurasiannya.

ALAMAT
Gedung ANTAM Tower B, 9th floor, Jl. TB Simatupang No.1 South Jakarta Indonesia

TELEPON
(+62) 2131151848

WEBSITE
corsec@emasantam.id

INSTAGRAM
@emasantamindonesia

TWITTER
@EmasAntam_ID

FACEBOOK
@emasantamindonesia

terlihat mengabaikan tarif yang lebih tinggi dengan begitu cepat. Sesuatu pasti akan rusak jika The Fed tetap menginjak pedal gas."

Selain emas, pasar kripto juga diuntungkan karena investor mencari jalan keluar atas memburuknya 2ystem perbankan global. Sebaliknya dengan bursa saham, dimana ketiga indeks Wall Street ditutup pada zona negatif terseret penurunan saham keuangan.

Apa yang dilakukan ECB

Berbeda dengan the Fed, Bank Sentral Eropa (ECB) tetap bersikap *hawkish* dengan menaikkan suku bunga sebesar 50 bps di minggu lalu, meskipun ada kekhawatiran pada sektor perbankan dan gejolak pasar. Ahli strategi pasar senior RJO Futures, Frank Cholly mengatakan kepada Kitco News bahwa langkah ini memberikan optimisme pasar bahwa the Fed juga akan melanjutkan sikap *hawkish*-nya.

Setelah jatuhnya Silicon Valley Bank (SVB) dan Signature Bank, Credit Suisse juga turut terjebak dalam gejolak pasar sehingga terpaksa mencari pinjaman US$54 milyar dari bank sentral Swiss untuk menopang likuiditas. UBS dikabarkan akan mengakuisisi Credit Suisse, namun hingga saat ini belum terkonfirmasi.

Program pinjaman baru Fed

Menghadapi gejolak perbankan, minggu lalu, Janet Yellen, Jerome Powell dan Ketua FDIC Martin Gruenberg mengeluarkan *join statemen* bahwa pemerintah AS akan melindungi semua nasabah SVB. Kekuatiran perbankan mendorong nasabah berbondong bondong menarik uang dari bank konvensional, sehingga memaksa bank untuk menjual rugi bonds imbas kenaikan suku bunga The Fed yang agresif beberapa bulan terakhir.

The Fed bergerak cepat dengan membantu bank-bank untuk mangatasi masalah likuiditas, namun di satu sisi memunculkan kekuatiran bahwa upaya tersebut akan membalikkan kebijakan pengetatan yang telah dimulai sejak Juni tahun lalu. Dikabarkan pekan lalu the Fed meluncurkan pinjaman darurat senilai US$ 152,85 milyar, tertinggi sepanjang masa melampui kucuran dana pada krisis 2008 sebesar USD$111 milyar.

JPMorgan Chase & Co. memperkirakan bahwa pendanaan tambahan dari 'Program Pendanaan Berjangka Bank' the Fed dapat menambah likuiditas hingga maksimum $2 triliun.

"Ini menempatkan pengetatan kuantitatif pada sedikit jeda, dengan lebih banyak uang yang dipotong," kata Kepala Strategi Komoditas Global TD Securities Bart Melek kepada Kitco News.

Millman juga mengatakan hal senada bahwa keseluruhan gagasan itu tidak sejalan dengan upaya The Fed untuk mengetatkan kebijakan moneter dan juga bukan pertanda baik dalam perang melawan inflasi.

Bagaimana dampaknya dengan Indonesia?

Ketua Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan, jatuhnya SVB dan Signature Bank di AS, tidak berpotensi menimbulkan efek domino terhadap perbankan Indonesia karena bank-bank di Indonesia mempunyai karakter yang jauh berbeda dengan SVB yang asset portfolionya didominasi surat berharga.

Menguji $2.000 per ons

Dengan kekutiran gejolak perbankan dapat merembet lebih jauh, analis memperkirakan bahwa kemungkinan besar pasar akan menguji harga emas di $2.000 per ons sebelum melihat beberapa aksi ambil untung.

"Saya tidak akan terkejut jika emas kembali menguji level tertinggi dari tahun lalu di atas $2.000 per ons," kata Millman. "The Fed terjebak di tempat yang sulit [antara] untuk mencoba menyelamatkan bank yang rentan

Disclaimer:
Analisa merupakan dokumen internal perusahaan, dirangkum dari berbagai sumber, tidak dijamin 100% keakurasiannya.

ALAMAT
Gedung ANTAM Tower B, 9th floor, Jl. TB Simatupang No.1 South Jakarta Indonesia

TELEPON
(+62) 2131151848

WEBSITE
corsec@emasantam.id

INSTAGRAM
@emasantamindonesia

TWITTER
@EmasAntam_ID

FACEBOOK
@emasantamindonesia

dan melawan inflasi," jelas Millman. "Kedua tujuan itu tampaknya bertentangan. Sulit untuk menaikkan suku bunga lebih tinggi tanpa menyebabkan lebih banyak tekanan pada sistem perbankan," tambahnya.

Melek juga sependapat bahwa tidak ada alasan mengapa emas tidak bisa menguji $2.000 per ons. Menurut Cholly, tes besar berikutnya untuk pasar emas adalah $1.975 per ons, dan jika logam mulia ditutup di atas $1.950 per ons, momentum tersebut akan terus berlanjut. Selain itu, rasa takut ketinggalan (FOMO) mendorong harga emas lebih tinggi, tambah Cholly. “Ketika emas menjadi murah, orang cenderung menjauhinya. Tapi ketika harga naik, orang membeli lebih banyak," katanya.

Kondisi ini kebalikan dengan apa yang terjadi pada komoditas lain, yang seringkali mengalami kehancuran permintaan begitu mencapai tingkat harga tertentu, kata Cholly.

Data minggu ini

Selasa: Penjualan rumah yang ada di AS

Rabu: Keputusan Fed

Kamis: Klaim pengangguran AS, penjualan rumah baru

Jumat: Pesanan barang tahan lama A.S

Disclaimer:
Analisa merupakan dokumen internal perusahaan, dirangkum dari berbagai sumber, tidak dijamin 100% keakurasiannya.